

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
TOTAL ASSET TURNOVER, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP
PRICE EARNINGS RATIO
(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

WENNY RIZKY DEWANTI

12812144011

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
TOTAL ASSET TURNOVER, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP
*PRICE EARNINGS RATIO***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)**

SKRIPSI

Oleh:

WENNY RIZKY DEWANTI

12812144011

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 8 September 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Dhyah Setyorini, M.Si., Ak.

NIP.19771107 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul :

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
TOTAL ASSET TURNOVER, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP
*PRICE EARNINGS RATIO***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)**

Disusun Oleh:

WENNY RIZKY DEWANTI

NIM. 12812144011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Oktober 2016 dan
dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.	Ketua Penguji		26/10/2016
Dyah Setyorini, M.Si., Ak.	Sekretaris		26/10/2016
Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA	Penguji Utama		26/10/2016

Yogyakarta, 26 Oktober 2016

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wenny Rizky Dewanti

NIM : 12812144011

Program Studi : Akuntansi

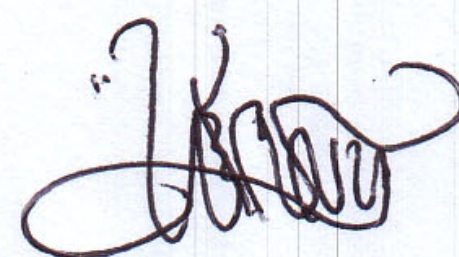
Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *PRICE EARNINGS RATIO* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 6 Oktober 2016

Penulis,



Wenny Rizky Dewanti

NIM 12812144011

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah: 6)

“Do the best, never lose faith, never lose hope, keep praying, and keep trying”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan fasilitas hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Kakakku Kartika Sari dan saudari kembarku Winda Rizky Astuti, yang selalu mendoakan, mendampingi, dan menguatkan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya selama proses penyusunan skripsi ini.

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
TOTAL ASSET TURNOVER, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP
*PRICE EARNINGS RATIO***

(Studi Empiris Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2012-2015)

Oleh:

WENNY RIZKY DEWANTI

12812144011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*, (2) pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*, (3) pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earnings Ratio*, (4) pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio*, (5) pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* dengan nilai Sig. 0,406 ($0,406 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} -0,835 < t_{tabel} 1,990$, (2) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* dengan nilai Sig. 0,501 ($0,501 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} -0,676 < t_{tabel} 1,990$, (3) *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* dengan nilai Sig. 0,011 ($0,011 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} -2,602 < t_{tabel} 1,990$, (4) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* dengan nilai Sig. 0,113 ($0,113 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} -1,604 < t_{tabel} 1,990$, (5) secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit margin* pada perusahaan industri barang konsumsi berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* dengan nilai Sig. 0,010 ($0,010 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} 3,566 > F_{tabel} 2,49$.

Kata Kunci : *Price Earnings Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM)

**THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,
TOTAL ASSET TURNOVER, AND NET PROFIT MARGIN
TO PRICE EARNINGS RATIO**
*(Empirically Study in Consumer Goods Industry Company Listed in Indonesian
Stock Exchange Period 2012-2015)*

By:
WENNY RIZKY DEWANTI
12812144011

ABSTRACT

This research aimed to determine: (1) the influence of Current Ratio to Price Earning Ratio, (2) the influence of Debt to Equity Ratio to Price Earning Ratio, (3) the influence of Total Asset Turnover to Price Earning Ratio, (4) the influence of Net Profit Margin to Price Earning Ratio, (5) the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin to Price Earning Ratio in consumer goods industry company listed in Indonesian Stock Exchange period 2012-2015.

This research type was comparative causal. Population of this research was consumer goods industry company listed in Indonesian Stock Exchange period 2012-2015. The samples consisted of 20 companies, was selected using purposive sampling technique. The analysis technique used was simple regression analysis and multiple regression analysis.

The results of this study were: (1) Current Ratio had no influence to Price Earnings Ratio as shown by Sign. 0,406 (0,406>0,05) and $t_{count} -0,835 < t_{table} 1,990$, (2) Debt to Equity Ratio had no influence to Price Earnings Ratio as shown by Sign. 0,501 (0,501>0,05) and $t_{count} -0,676 < t_{table} 1,990$, (3) Total Asset Turnover had influence to Price Earnings Ratio as shown by Sign. 0,011 (0,011<0,05) and $t_{count} -2,602 < t_{table} 1,990$, (4) Net Profit Margin had no influence to Price Earnings Ratio as shown by Sign. 0,113 (0,113>0,05) and $t_{count} -1,604 < t_{table} 1,990$, and (5) Simultaneously, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin in consumer goods industry had influence to Price Earnings Ratio as shown by Sign. 0,010 (0,010<0,05) and $F_{count} 3,566 > F_{table} 2,49$.

Keywords : Price Earnings Ratio (PER), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Net Profit Margin (NPM)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Price Earnings Ratio* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin penelitian untuk penyusunan skripsi.
3. Abdullah Taman, M.Si., Ak., CA, Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA, Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan masukan, kritik, saran, dan motivasi guna menyempurnakan skripsi ini.

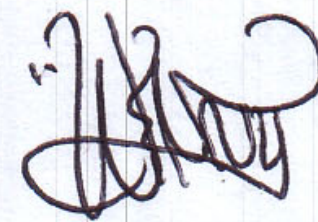
5. Drs. Ngadirin Setiawan, S.E, M.S., Pembimbing Akademik Akuntansi B 2012 yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu.
6. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., Dosen pembimbing yang telah sabar memberikan saran dan pengarahan selama penyusunan skripsi
7. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Penguji yang telah memberikan masukan dan motivasi guna menyempurnakan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Rudi Prasetya Timur dan Ardianti Fajriana yang telah menyediakan waktu untuk membantu, memberikan masukan, informasi, dukungan, dan semangatnya.
10. Sahabat-sahabat yang selalu menemani dalam suka duka dan memberikan bantuan serta dorongan, Marisa Putri Riskianing Anggraini, Astrid Zulfa Darmawan, Ratna Zulaikha, dan Nabella. Terimakasih telah mewarnai hari-hariku.
11. Teman-teman KKN 1071, Endah, Tiana, Sri, Karina, Putri, Fauzi, Arief, Dilo dan warga Kampung Emas Plumbungan, Putat, Patuk, Gunungkidul. Terima kasih atas kebersamaan dan waktunya yang hanya sebentar tapi berkesan dan menyenangkan.
12. Kurniadi Setyawan, Nurul Hafsyah Irfani, dan Ajeng Fahlul Nur Aini yang terus memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

13. Teman-teman Akuntansi B 2012. Terima kasih atas kebersamaan dan bantuannya selama ini.

Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain

Yogyakarta, 6 Oktober 2016

Peneliti,



Wenny Rizky Dewanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	11
2. Rasio Keuangan.....	12
3. <i>Price Earnings Ratio</i>	15
4. <i>Current Ratio</i>	17
5. <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
6. <i>Total Asset Turnover</i>	20
7. <i>Net Profit Margin</i>	22
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	28
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Price Earnings Ratio</i>	28

2.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Price Earnings Ratio</i>	28
3.	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Price Earnings Ratio</i>	28
4.	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Price Earnings Ratio</i>	29
5.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Price Earnings Ratio</i>	29
D.	Paradigma Penelitian	30
E.	Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
A.	Desain Penelitian	33
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	33
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
D.	Populasi dan Sampel	36
1.	Populasi Penelitian	36
2.	Sampel Penelitian	36
E.	Teknik Pengumpulan Data	38
F.	Teknik Analisis Data	39
1.	Statistik Deskriptif.....	39
2.	Uji Asumsi Klasik	40
3.	Uji Hipotesis.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		47
A.	Deskripsi Data Penelitian	47
B.	Statistik Deskriptif.....	47
C.	Uji Asumsi Klasik	52
D.	Hasil Uji Hipotesis Penelitian	55
E.	Pembahasan Hasil Penelitian	66
1.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Price Earnings Ratio</i>	66
2.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Price Earnings Ratio</i>	68
3.	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Price Earnings Ratio</i>	70
4.	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Price Earnings Ratio</i>	71
5.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Price Earnings Ratio</i>	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		74
A.	Kesimpulan.....	74

B. Keterbatasan Penelitian	76
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perhitungan Sampel Penelitian	37
2. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	38
3. Kriteria Uji Autokorelasi (Uji <i>Durbin-Watson</i>)	43
4. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel <i>Price Earnings Ratio</i>	48
5. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel <i>Current Ratio</i>	49
6. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i>	50
7. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel <i>Total Asset Turnover</i>	50
8. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel <i>Net Profit Margin</i>	51
9. Hasil Uji Normalitas	52
10. Hasil Uji Multikolinearitas	53
11. Hasil Uji Heterokedastisitas	53
12. Hasil Uji Autokorelasi	54
13. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana <i>Current Ratio</i>	55
14. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana <i>Debt to Equity Ratio</i>	57
15. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana <i>Total Asset Turnover</i>	59
16. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana <i>Net Profit Margin</i>	61
17. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Paradigma Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sampel Data Penelitian	83
2. Data Induk Perusahaan	84
3. Perhitungan <i>Price Earnings Ratio</i>	87
4. Perhitungan <i>Current Ratio</i>	90
5. Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	93
6. Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	96
7. Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	99
8. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	102
9. Hasil Uji Asumsi Klasik	102
10. Hasil Uji Regresi Sederhana	105
11. Hasil Uji Regresi Berganda	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat menjadikan suatu perusahaan menampilkan performa terbaik yang akan berdampak terhadap kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan mempermudah perusahaan dalam memperoleh dana atau tambahan modal dengan menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Kehadiran pasar modal bagi para investor selain merupakan wadah yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya juga dapat memberikan kesempatan untuk mengoptimalkan keuntungan investasi menjadi semakin besar. Pasar modal merupakan pasar dimana terjadi transaksi jual beli aktiva keuangan berupa surat-surat berharga pendapatan tetap (*fixed-income securities*) dan saham-saham (*equity securities*) untuk investasi jangka panjang (Jogiyanto, 2014: 8).

Tujuan investor menanamkan dananya pada sekuritas saham tentunya untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*) tertentu dengan risiko minimal. Investor dapat memperoleh keuntungan yang banyak, begitu juga sebaliknya dapat mengalami kerugian yang tidak sedikit. Hal tersebut yang menyebabkan investasi pada saham merupakan investasi yang beresiko tinggi. Investor tidak hanya dituntut untuk jeli tetapi juga harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi dengan terlebih dahulu menganalisis secara teliti dan cermat saham-saham yang akan dibeli dengan didukung menggunakan data-data yang akurat untuk dapat memilih investasi yang aman.

Adanya analisis yang benar, investor dapat mengurangi risiko dalam berinvestasi dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal dengan modal yang diinvestasikan.

Secara teoritis terdapat dua analisis untuk melakukan analisis investasi dalam bentuk saham yang dapat digunakan oleh investor ataupun calon investor, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain sebagainya) (Jogiyanto, 2014: 188). Analisis fundamental memiliki dua model penilaian saham yang sering digunakan, yaitu pendekatan *Present Value* dan pendekatan *Price Earnings Ratio*. Analisis teknikal mendasarkan pada data-data pasar di masa lalu (seperti data harga saham dan volume penjualan saham), sebagai dasar untuk mengestimasi harga saham di masa mendatang (Tandelilin, 2007: 248).

Salah satu analisis yang sering digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi saham untuk menentukan investasi modal yang dilakukannya menguntungkan atau merugikan dengan menggunakan rasio harga-laba atau *Price Earnings Ratio* (PER). Rasio harga laba adalah pengukuran yang sering dijadikan acuan atau rasio harga pasar setiap lembar harga saham biasa terhadap laba per saham (Weygandt, 2013: 404). Dilihat dari kepraktisannya, *Price Earnings Ratio* dapat dihitung dan dipahami dengan mudah oleh investor untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan lain pada industri yang sama.

Price Earnings Ratio membantu investor dalam mengidentifikasi harga saham, hal ini menjadi penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Rasio harga laba saham mencerminkan penilaian investor terhadap laba perusahaan di masa depan (Weygandt, 2013: 404). Banyak para pialang, praktisi, dan pelaku pasar modal yang menaruh perhatian terhadap *Price Earnings Ratio* (Agus Sartono, 2014: 86), untuk itulah *Price Earnings Ratio* yang menjadi alasan utama untuk digunakan dalam penelitian ini. Pergerakan dari harga saham mengakibatkan perubahan *Price Earnings Ratio* suatu perusahaan.

Analisis terhadap faktor yang mempengaruhi *Price Earnings Ratio* sangat membantu investor dalam mendapatkan informasi variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Rasio ini sering digunakan oleh analis saham untuk menilai harga saham (Abdul Halim, 2005: 27), sehingga perlu untuk mendeteksi pergerakannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap PER penting dilakukan dan bisa dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian (Harmono, 2011: 57). Langkah yang harus ditempuh adalah dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earnings Ratio*.

Current Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Suad Husnan, 2013: 562). Alasan penggunaan rasio lancar yaitu lebih relevan dan akurat karena datanya tersedia sehingga mudah untuk dipahami dan dihitung. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendek (Agus Sartono, 2014: 116). Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang akan cenderung naik karena tingginya permintaan (Irham Fahmi, 2012:99). Semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, akan ada kemungkinan meningkatnya harga saham perusahaan yang akan mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio* pernah dilakukan oleh Mukhamad Afan (2015) yang memberikan hasil bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.

Salah satu untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Sofyan, 2007: 303). Semakin tinggi rasio ini, kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya juga semakin besar. Suatu perusahaan yang menggunakan utang akan lebih berisiko daripada perusahaan tanpa utang, karena selain mempunyai risiko bisnis, perusahaan yang menggunakan utang mempunyai risiko keuangan (Agnes Sawir, 2005: 11). Hal tersebut berarti perusahaan memiliki risiko tinggi yang akan menyebabkan investasi saham kurang menarik sehingga berpengaruh terhadap turunnya nilai PER. Hasil dari penelitian Jefri (2015) dan Ghesa (2012) menemukan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

Efisiensi aset perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan dapat diwakili dengan *Total Asset Turnover*. Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan (Sofyan, 2007: 309). Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual (Agnes Sawir, 2005: 17). Semakin besar rasio *Total Asset Turnover* suatu perusahaan, berarti operasional perusahaan dalam memperoleh laba berjalan dengan baik yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Pergerakan dari harga saham akan berakibat pada perubahan *Price Earnings Ratio* suatu perusahaan. Penelitian tentang hubungan *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earnings Ratio* yang dilakukan oleh Mukhamad Afan (2015) menemukan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.

Perusahaan yang menghasilkan laba bersih secara maksimal dapat dilihat menggunakan *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir, 2010: 115). Angka ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Sofyan, 2007: 304). Laba yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya yang menyebabkan harga saham meningkat. Hasil penelitian oleh Dennis (2010) dan Ryan (2012) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan industri barang konsumsi. Alasan dipilihnya kelompok perusahaan industri barang konsumsi sebagai objek penelitian karena relatif stabil dalam berbagai kondisi ekonomi. Hal tersebut mengingat sektor industri barang konsumsi erat kaitannya dengan kebutuhan pokok manusia sehingga sektor ini tumbuh pesat seiring dengan bergesernya perilaku belanja konsumen. Pada penutupan perdagangan saham Senin (22/2/2016), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan 11,06 poin atau 0,24% ke level 4.708,62. Secara sektoral, sebagian besar sektor saham kompak menguat dan melemah. Sektor saham tambang mencatatkan penguatan terbesar dengan naik 2,55%, sektor saham barang konsumsi mendaki 1,86%, dan sektor saham manufaktur naik 0,88% (Sumber:<http://www.bisnis.liputan6.com>).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi tahun 2012-2015. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Terdapat pendapat yang memandang bahwa sektor industri barang konsumsi akan memiliki pengaruh di bursa efek.
2. *Price Earnings Ratio* lebih dipertimbangkan oleh para investor dalam membantu mengidentifikasi harga saham.
3. *Price Earnings Ratio* dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mengidentifikasi harga saham.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini lebih terarah dan tepat sasaran pada permasalahan yang akan diteliti maka akan dibatasi pada faktor-faktor yang akan mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Faktor-faktor tersebut yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti hanya akan membatasi pada periode 2012-2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2015?

2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2015?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2015?
4. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2015?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

3. Mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
4. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
5. Mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah serta memperbanyak pengetahuan dan wawasan tentang ilmu keuangan sehubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Price Earnings Ratio*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Hal ini dapat dijadikan tempat untuk mempraktekkan teori yang telah dipelajari selama kuliah dan menerapkannya pada masalah sesungguhnya yang nyata terjadi, serta dapat menambah pengalaman dan

pengetahuan tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio*.

b) Bagi Investor dan Calon Investor

Hal ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian terhadap *Price Earnings Ratio* serta bahan pertimbangan investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat.

c) Bagi Akademisi

Hal ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur yang membantu menambah wawasan tentang *Price Earnings Ratio* dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan atau referensi bagi para peneliti mendatang yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Bagi investor dan pelaku bisnis, informasi pada laporan keuangan di masa lalu dan saat ini merupakan suatu hal yang penting. Informasi lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu sangat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Mukhammad Afan Muttaqi, 2015: 49). Teori sinyal mengemukakan tentang cara sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Cahyani Nuswandari, 2009: 56).

Jika suatu perusahaan menginginkan sahamnya dibeli oleh investor, maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan. Laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dilihat oleh investor sebagai sinyal yang baik. Informasi yang dianggap sebagai sinyal baik bagi investor tersebut akan berpengaruh terhadap harga saham. Dimana harga saham di perusahaan itu menjadi naik (Stella Yolanda, 2013: 10). Naiknya harga saham akan mempengaruhi *Price Earning Ratio* karena harga saham merupakan salah satu unsur dari perhitungan *Price Earning Ratio*.

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu jenis alat ukur yang sering digunakan perusahaan untuk menganalisis baik atau buruknya kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Pengertian rasio keuangan menurut Abdul Halim (2013: 53) yaitu perbandingan dari pos-pos atau elemen laporan keuangan yang dalam hal ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Kasmir (2010: 93) menjelaskan bahwa:

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012: 49), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan dari beberapa pos yang terdapat pada laporan keuangan.

b. Jenis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012: 65) rasio keuangan dikelompokkan menjadi enam jenis, yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Rasio ini menyatakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kecukupan dana yang dimiliki perusahaan dan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Apabila perusahaan mampu untuk membayar kewajiban, maka perusahaan tersebut dikatakan likuid, sedangkan perusahaan dikatakan ilikuid jika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara umum, rasio likuiditas ada dua yaitu *current ratio* dan *quick ratio (acid test ratio)*.

2) Rasio *Leverage*

Rasio ini mengukur besarnya sebuah perusahaan dibayar dengan utang. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Secara umum rasio *leverage* ada tujuh, yaitu *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *cash flow coverage*, *long term debt to total capitalization*, *fixed charge coverage* dan *cash flow adequacy*.

3) Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan guna menunjang aktivitasnya. Tujuan dari rasio

ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aktivitas operasional suatu perusahaan. Secara umum rasio aktivitas ada empat, yaitu *inventory turnover* (perputaran persediaan), rata-rata periode pengumpulan piutang, *fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap), dan *total asset turnover* (perputaran total asset).

4) Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan dan efisiensi operasional suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Secara umum rasio ini ada empat, yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return equity*.

5) Rasio Pertumbuhan

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangannya ekonomi secara umum.

6) Rasio Nilai Pasar

Rasio ini menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Secara umum rasio ini ada lima, yaitu *earnings per share* (EPS), *price earnings ratio* (PER), *book value per share* (PBV), *dividend yield*, dan *dividend payout ratio*.

3. *Price Earnings Ratio*

a. *Pengertian Price Earnings Ratio*

Price Earnings Ratio merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai harga suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal. Jogiyanto (2014: 204), menjelaskan bahwa *price earnings ratio* atau disebut juga dengan pendekatan *earnings multiplier* merupakan salah satu pendekatan yang populer dengan menggunakan nilai *earnings* (laba perusahaan) untuk mengestimasi nilai intrinsik.

Bagi investor, pemahaman mengenai *Price Earnings Ratio* berguna untuk mengetahui kapan waktu yang tepat dalam membeli dan menjual saham yang dimiliki agar memperoleh keuntungan yang maksimal dari selisih harga (*capital gain*). *Price Earnings Ratio* yang rendah akan memberikan keuntungan bagi investor karena dengan membeli saham dengan harga yang murah, kemungkinan akan mendapatkan *capital gain* yang besar. Jika *Price Earnings Ratio* tinggi berarti harga saham terlalu mahal dan hanya mendapatkan laba yang kecil.

Estimasi kewajaran harga suatu saham dapat dilihat dari *Price Earnings Ratio*. Saham yang *undervalued* atau *overvalued* dapat dilihat dengan membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar. Apabila nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar, maka saham tersebut dinilai *undervalued* yang berarti harga terlalu rendah. Apabila nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar, maka saham tersebut dinilai *overvalued* yang berarti harga terlalu mahal. Nor Hadi (2013: 245) menjelaskan, saham

yang *undervalued* sebaiknya dibeli, karena nilai intrinsik suatu saham lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar. Sebaliknya, saham yang *overvalued* sebaiknya tidak dibeli atau sebaiknya dijual jika sudah dimiliki, karena nilai intrinsik suatu saham lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar.

Price Earnings Ratio suatu saham yang semakin tinggi, maka semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan bersih saham tersebut. Semakin saham memiliki *Price Earnings Ratio* lebih kecil justru semakin bagus, karena saham tersebut memiliki harga murah (Nor Hadi, 2013: 82).

b. Pengukuran *Price Earnings Ratio*

Menurut Weygandt (2013: 404) *Price Earnings Ratio* merupakan pengukuran yang sering dijadikan sebagai acuan atau rasio harga pasar setiap lembar saham biasa terhadap laba per saham. Rasio ini membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh dari pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuangan) (Suad Husnan, 2013: 566).

Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa (Jogiyanto, 2014: 188).

Laba per lembar saham yaitu jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa ditentukan dengan mengurangkan dividen saham

prioritas dari keuntungan neto sesudah pajak perseroan dan pos-pos insidental, kemudian dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar (Jumingan, 2011: 146).

Rumus untuk menghitung *Price Earnings Ratio* sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2012: 150):

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

4. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang akan diubah menjadi kas dalam waktu dekat. *Current Ratio* merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Menurut Weygandt (2013: 397), *Current Ratio* merupakan pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek.

Current Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar, ada kemungkinan harga saham mengalami peningkatan yang akan mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Yemima (2012: 22) menjelaskan, *Current Ratio* yang besar mencerminkan

semakin tinggi likuiditas perusahaan karena perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar yang besar sehingga mampu untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek yang berarti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.

Current ratio yang terlalu tinggi juga dianggap tidak baik dikarenakan banyaknya dana yang menganggur. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan (Jumingan, 2011: 124). Begitu juga sebaliknya, *current ratio* yang rendah berarti adanya masalah likuidasi. *Current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif (Jumingan, 2011: 124).

b. Pengukuran *Current Ratio*

Perhitungan *Current Ratio* menurut Brigham dan Houston (2012: 134) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Subramanyam (2013: 242), aset lancar (*current asset*) adalah kas dan aset lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas atau dijual atau digunakan selama satu tahun (atau dalam siklus operasi normal perusahaan jika lebih dari satu tahun). Aset lancar meliputi kas,

efek (surat berharga atau sekuritas) yang jatuh tempo dalam satu tahun fiskal ke depan, piutang, persediaan, dan beban dibayar di muka.

Kewajiban lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu yang relatif pendek, biasanya satu tahun (Subramanyam, 2013: 242). Kewajiban lancar meliputi utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak, beban yang masih harus dibayar, dan bagian lancar utang jangka panjang (bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun).

5. Debt to Equity Ratio

a. Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menunjukkan berapa rupiah modal sendiri yang disediakan untuk membayar utang (Abdul Halim, 2013: 56). *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2010: 112). Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya.

Semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio *Debt to Equity Ratio* yang semakin besar, maka semakin besar kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Menurut Marli (2010: 269), semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio*

berarti semakin besar dana yang digunakan sebagai pembiayaan yang berasal dari pihak luar. Semakin besar DER mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya adalah rendah, hal ini berarti bahwa risiko keuangan perusahaan (*financial risk*) relatif tinggi. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi mengakibatkan kurang menariknya investasi saham. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, yang diukur dengan *debt to equity ratio*, maka semakin rendah nilai PER perusahaan (Dennis, 2010: 114).

b. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2010: 124) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Kewajiban merupakan utang untuk mendapatkan pendanaan yang membutuhkan pembayaran di masa depan dalam bentuk uang, jasa, atau aset lainnya. Kewajiban umumnya dilaporkan sebagai kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar (Subramanyam, 2014: 169).

Ekuitas (*equity*) merupakan klaim pemilik atas aset bersih perusahaan (Subramanyam, 2014: 170).

6. *Total Asset Turnover*

a. Pengertian *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan,

kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2010: 114). Menurut Lukman (2011: 62), *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah bagaimana perusahaan memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan secara efisien dengan menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba.

Rasio *Total Asset Turnover* yang tinggi berarti perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan dengan baik karena aset lebih cepat berputar dan menghasilkan laba. Menurut Arthur Keown (2008: 75), semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover*, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar (Lukman, 2011: 62). Sebaliknya, rasio *Total Asset Turnover* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien dan optimal.

b. Pengukuran *Total Asset Turnover*

Perhitungan *Total Asset Turnover* menurut Brigham (2012: 139) adalah sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

Penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang (*goods*) atau pemberian jasa (*service*) yang diberikan (Irham Fahmi, 2012: 80).

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. Aset dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar (Subramanyam, 2014: 271).

7. Net Profit Margin

a. Pengertian *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan pengukuran yang lebih spesifik dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan suatu perusahaan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak. Menurut Weygandt (2008: 401), margin laba (*profit margin*) adalah pengukuran presentase setiap nilai penjualan yang menghasilkan laba bersih. Kasmir (2010: 115) menjelaskan *Net Profit Margin* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Rasio *Net Profit Margin* yang semakin besar berarti kinerja perusahaan semakin efisien operasionalnya untuk mendapatkan laba yang tinggi, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Irham Fahmi, 2012: 80). Investor yang akan menanamkan modalnya perlu

mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk mengetahui perusahaan tersebut memberikan keuntungan tinggi atau tidak. Daya tarik suatu perusahaan adalah menikmati margin laba yang tinggi dan menghasilkan keuntungan kas kepada pemiliknya.

b. Pengukuran *Net Profit Margin*

Menurut Abdul Halim (2013: 56), *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih (laba setelah biaya bunga dan pajak/*Earnings After Tax*) dengan penjualan. Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Irham Fahmi (2012: 81), mengatakan bahwa margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih.

Perhitungan *Net Profit Margin* menurut Brigham (2012: 146) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio* yang relevan dengan penelitian ini antara lain yaitu:

1. Sheila Mara Melati (2011)

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio*” mempunyai 7 variabel yang diteliti yaitu *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Volume Perdagangan, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, *Total Asset Turnover* dan *Industry*

Average PER. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*. Hanya dua variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel independen berupa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Price Earnings Ratio*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yang pertama yaitu penelitian menambahkan *Dividend Payout Ratio*, Volume Perdagangan, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan *Industry Average PER* sebagai variabel independen yang mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sheila menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan populasi perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan yang ketiga yaitu terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Sheila meneliti laporan keuangan selama tahun 2007-2009.

2. Yemima Anggraini (2012)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earning Ratio*” menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara

parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*. Sedangkan variabel *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*. Ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini (CR, DER, dan TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Price Earnings Ratio*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada populasi yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan Yemima menggunakan populasi semua perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Yemima yaitu laporan keuangan selama tahun 2008-2010, sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama tahun 2012-2015.

3. Heni Purwanni (2013)

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011” menunjukkan hasil penelitian bahwa *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan Rasio Utang secara

parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Price/Earnings Ratio*, sedangkan *Inventory Turnover Ratio* secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Price/Earnings Ratio*. *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return on Equity* berpengaruh secara bersama-sama tetapi tidak signifikan terhadap *Price/Earnings Ratio*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan variabel *Current Ratio* sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Price Earnings Ratio*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian pertama menggunakan *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return on Equity* sebagai variabel independen yang mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Perbedaan yang kedua terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Heni menggunakan populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi perusahaan industri barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan yang ketiga yaitu terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Heni yaitu laporan keuangan selama tahun 2009-2011, sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama tahun 2012-2015.

4. Yuki Fegriadi (2013)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Ratio Keuangan terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku dan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* (PER), sedangkan *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Variance of Earnings Growth* (VEG) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* (PER). Secara simultan, *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Variance of Earnings Growth* (VEG) berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* (PER).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel independen berupa *Net Profit Margin* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Price Earnings Ratio*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang pertama yaitu penelitian ini menambahkan *Return on Equity*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Variance of Earnings Growth* sebagai variabel independen yang mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Yuki menggunakan populasi perusahaan penghasil bahan baku dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan populasi perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan yang ketiga yaitu terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Yuki yaitu laporan keuangan selama tahun 2009-2011, sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama tahun 2012-2015.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar, ada kemungkinan harga saham mengalami peningkatan yang akan mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Begitu juga sebaliknya, semakin rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tentunya akan mempengaruhi penurunan harga pasar dari saham yang bersangkutan sehingga akan menurunkan nilai *Price Earnings Ratio*. Berdasarkan hal tersebut diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*

Debt to Equity Ratio menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* yang besar menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajibannya semakin besar. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan memiliki risiko yang relatif tinggi sehingga menyebabkan investasi saham kurang menarik dan berpengaruh terhadap turunnya nilai *Price Earnings Ratio*. Berdasarkan hal tersebut diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earnings Ratio*

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan. Harga saham pada

perusahaan akan meningkat sejalan dengan semakin efisiennya perputaran aset yang terjadi di dalam perusahaan yang nantinya akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba. Berdasarkan hal tersebut diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio*

Net Profit Margin merupakan rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Melalui aktivitas penjualannya, perusahaan yang berkinerja dengan baik akan menghasilkan laba bersih yang besar sehingga akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Semakin tinggi rasio ini, hal tersebut menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada investor. Pada akhirnya rasio *Net Profit Margin* perusahaan yang besar akan menyebabkan harga saham dari perusahaan tersebut meningkat. Berdasarkan hal tersebut diduga *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

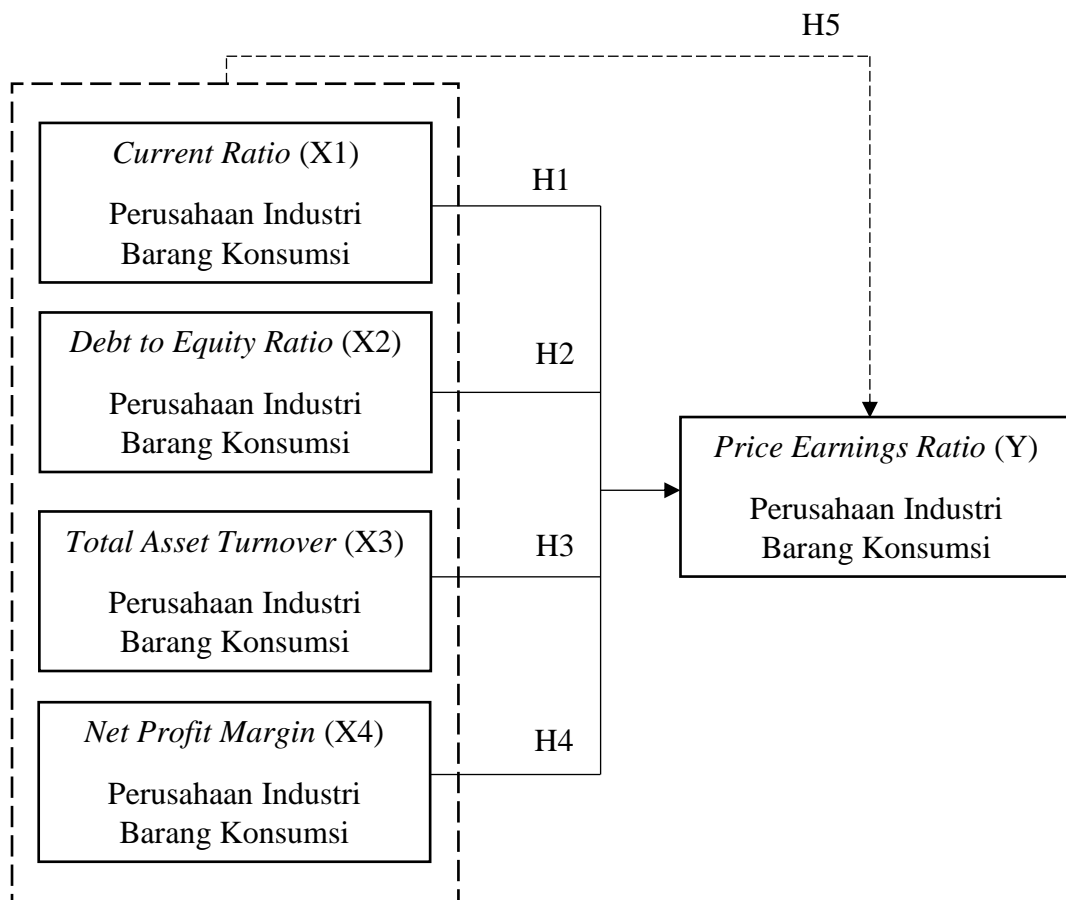
5. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio*

Perusahaan yang tidak mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang ada akan mempengaruhi aktivitas perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aktivitasnya berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal tersebut berarti perusahaan memiliki risiko yang tinggi dan saham kurang menarik karena investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki risiko tinggi. Pada

akhirnya menyebabkan harga saham dari perusahaan akan menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

D. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi.



Keterangan:

——▶ = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

-----▶ = Pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama)

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

H₃ : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

H₄ : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

H₅ : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan kausal komparatif dimana penelitian ini memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2011: 37), penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat dimana ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Berdasarkan jenisnya, penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap variabel dependen yaitu *Price Earnings Ratio*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri barang konsumsi serta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Pengambilan data dilakukan pada bulan April 2016, kemudian pada bulan Mei 2016 hingga selesai dilakukan analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38).

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan dua jenis variabel yaitu berupa variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat yang digunakan adalah *Price Earnings Ratio*. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*.

1. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earnings Ratio*. *Price Earnings Ratio* merupakan salah satu pertimbangan yang digunakan oleh investor untuk menilai kewajaran harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*adjusted closing price*). Cara untuk mengukur rasio ini adalah:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

2. Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011: 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin.

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang akan diubah menjadi kas dalam waktu dekat. Cara untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya. Cara untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover adalah bagaimana perusahaan memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan secara efisien dengan menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba. Cara untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan pengukuran yang lebih spesifik dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan

penjualan suatu perusahaan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak. Cara untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015 yang berjumlah 37 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 81). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang telah melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia minimal empat tahun terakhir yaitu selama periode

penelitian. Periode yang digunakan selama 2012-2015 karena ingin memberikan hasil penelitian terbaru.

2. Perusahaan tersebut secara periodik menerbitkan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
3. Perusahaan tersebut tidak melaporkan kerugian dalam laporan keuangannya selama periode pengamatan. Menurut Damodaran dalam La Ode Rasuli (2008) keterbatasan penggunaan PER pada saat laba negatif, maka PER tidak akan berarti dan perubahan laba menyebabkan PER juga berubah secara dramatis.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan industri barang konsumsi yang telah melakukan IPO di BEI selama periode penelitian	37
Perusahaan yang tidak secara periodik menerbitkan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian	(9)
Perusahaan yang mengalami kerugian dalam laporan keuangan selama periode penelitian	(8)
Total Sampel	20

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka diperoleh sampel sebanyak 20 sampel. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, maka total sampel yang digunakan sebanyak 80 sampel.

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 2. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk
3	MERK	Merck Indonesia Tbk
4	PYFA	Pyridam Farma Tbk
5	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
6	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
7	TCID	Mandom Indonesia Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk
15	SKLT	Sekar Laut Tbk
16	STTP	Siantar Top Tbk
17	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
18	GGRM	Gudang Garam Tbk
19	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
20	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internet maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi (Uma Sekaran, 2006: 26)

Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan www.finance.yahoo.com. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Setelah prosedur pemilihan perusahaan sebagai sampel yang akan digunakan selesai dilakukan, maka pengumpulan data akan dilakukan dengan menentukan data induk yang akan digunakan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011: 147). Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Data olahan SPSS meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit*

Margin terhadap *Price Earnings Ratio*, sehingga dapat diketahui nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Imam Ghazali, 2011: 107).

Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5% maka data terdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghozali, 2011: 25).

Metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui multikolinearitas adalah dengan melihat *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Batas *tolerance value* adalah 10% atau nilai VIF adalah 10.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 3) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 39).

Metode pengujian yang digunakan yaitu menggunakan Uji Glejser, yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi pada uji t kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Duwi Priyatno, 2013: 55).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena gangguan pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2011: 79).

Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Berikut adalah dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Imam Ghozali, 2011: 111).

Tabel 3. Kriteria Uji Autokorelasi (Uji *Durbin-Watson*)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Data sekunder yang diolah

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai hipotesis keempat (Sugiyono, 2011: 237). Langkah-langkah analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

1) Mencari Persamaan Garis Regresi dengan Satu Prediktor

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen

a = Intersep

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

2) Mencari Koefisien Determinasi Sederhana (r^2)

Koefisien determinasi sederhana dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi antara variabel *Current Ratio* dengan *Price Earnings Ratio*, variabel *Debt to Equity Ratio* dengan *Price Earnings Ratio*, variabel *Total Asset Turnover* dengan *Price Earnings Ratio*, dan variabel *Net Profit Margin* dengan *Price Earnings Ratio*.

3) Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio*. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien dengan t_{tabel} , dengan tingkat signifikansi 5%. Jika t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Apabila t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk

menguji hipotesis keempat yang dapat mengetahui koefisien korelasi variabel independen terhadap variabel dependen, dan koefisien determinasi. Langkah-langkah dalam analisis adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari Koefisien Korelasi Ganda antara X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Y

Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen mempunyai pengaruh positif atau pengaruh negatif. Dikatakan memiliki pengaruh positif jika koefisien korelasi bernilai positif dan dikatakan memiliki pengaruh negatif jika koefisien korelasi bernilai negatif.

- 2) Membuat Persamaan Garis dengan Empat Prediktor Sebagai Berikut:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + K$$

Keterangan:

$Y = \text{Price Earnings Ratio}$

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$X_3 = \text{Total Asset Turnover}$

$X_4 = \text{Net Profit Margin}$

$a_1 = \text{koefisien Current Ratio}$

$a_2 = \text{koefisien Debt to Equity Ratio}$

$a_3 = \text{koefisien Total Asset Turnover}$

$a_4 = \text{koefisien Net Profit Margin}$

$K = \text{Bilangan konstanta}$

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

- 3) Mencari Koefisien Determinasi Ganda (R^2) antara X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 dengan Y

Pada intinya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap *Price Earnings Ratio*. Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi.

- 4) Menguji Signifikansi Regresi Ganda dengan Uji F

Pengujian dengan uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi regresi ganda $R_{y(1,2,3,4)}$. Hasil perhitungan tersebut kemudian dilihat pada tabel F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang hasil analisis data yang berkaitan dengan pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap variabel dependen yaitu *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel data berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan metode pengambilan sampel ini, maka diperoleh sebanyak 20 perusahaan industri barang konsumsi, sehingga dalam 4 tahun penelitian diperoleh 80 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

B. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Setiap variabel

penelitian yang disajikan deskripsi data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *Version 23 for Windows*.

1. *Price Earnings Ratio*

Price Earnings Ratio merupakan hasil pembagian dari harga per saham dengan laba per saham. Hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel *Price Earnings Ratio* dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel *Price Earnings Ratio*

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviation
<i>Price Earnings Ratio</i>	80	0,22	46,83	17,0249	11,11559

Sumber: Lampiran 8, Hlm. 102

Tabel 4 diatas menunjukkan variabel *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,0249 dan standar deviasi sebesar 11,11559. Nilai minimum dari *Price Earnings Ratio* adalah sebesar 0,22 dicapai oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai maksimum *Price Earnings Ratio* sebesar 46,83 dicapai oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. Hal tersebut berarti bahwa terdapat perusahaan yang memiliki *Price Earnings Ratio* tertinggi yaitu sebesar 46,83 dan *Price Earnings Ratio* terendah sebesar 0,22, serta memiliki rata-rata *Price Earnings Ratio* sebesar 17,0249.

2. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan hasil pembagian dari aset lancar dengan kewajiban lancar. Hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel *Current Ratio* dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel *Current Ratio*

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviation
<i>Current Ratio</i>	80	0,51	7,73	2,5644	1,43110

Sumber: Lampiran 8, Hlm. 102

Tabel 5 diatas menunjukkan variabel *Current Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,5644 dan standar deviasi sebesar 1,43110. Nilai minimum dari *Current Ratio* adalah sebesar 0,51 dicapai oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai maksimum *Current Ratio* sebesar 7,73 dicapai oleh PT Mandom Indonesia Tbk. Hal tersebut berarti bahwa terdapat perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu sebesar 7,73 dan *Current Ratio* terendah sebesar 0,51, serta memiliki rata-rata *Current Ratio* sebesar 2,5644.

3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan hasil bagi dari total utang dengan kewajiban lancar. Hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel *Debt to Equity Ratio* dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel *Debt to Equity Ratio*

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviation
<i>Debt to Equity Ratio</i>	80	0,15	3,03	0,7705	0,52960

Sumber: Lampiran 8, Hlm. 102

Tabel 6 diatas menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7705 dan standar deviasi sebesar 0,52960. Nilai minimum dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,15 dicapai oleh PT Mandom Indonesia Tbk. Nilai maksimum *Debt to Equity Ratio* sebesar 3,03 dicapai oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Hal tersebut berarti bahwa terdapat perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu sebesar 3,03 dan *Debt to Equity Ratio* terendah sebesar 0,15, serta memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,7705.

4. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover merupakan hasil bagi dari penjualan dengan total aset. Hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel *Total Asset Turnover* dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel *Total Asset Turnover*

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviation
<i>Total Asset Turnover</i>	80	0,67	2,84	1,3784	0,47095

Sumber: Lampiran 8, Hlm. 102

Tabel 7 diatas menunjukkan variabel *Total Asset Turnover* pada perusahaan industri barang konsumsi memiliki nilai rata-rata (*mean*)

sebesar 1,3784 dan standar deviasi sebesar 0,47095. Nilai minimum dari *Total Asset Turnover* adalah sebesar 0,67 dicapai oleh PT Delta Djakarta Tbk. Nilai maksimum *Total Asset Turnover* 2,84, dicapai oleh PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. Hal tersebut berarti bahwa terdapat perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu sebesar 2,84, dan *Total Asset Turnover* terendah sebesar 0,67, serta memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 1,3784.

5. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan hasil bagi dari laba bersih dengan penjualan. Hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel *Net Profit Margin* dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel *Net Profit Margin*

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviation
<i>Net Profit Margin</i>	80	0,01	0,35	0,1161	0,8919

Sumber: Lampiran 8, Hlm. 102

Tabel 8 diatas menunjukkan variabel *Net Profit Margin* pada perusahaan industri barang konsumsi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1161 dan standar deviasi sebesar 0,8919. Nilai minimum dari *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,01 dicapai oleh PT Pyridam Farma Tbk. Nilai maksimum *Net Profit Margin* 0,35, dicapai oleh PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. Hal tersebut berarti bahwa terdapat perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* tertinggi yaitu sebesar

0,35, dan *Net Profit Margin* terendah sebesar 0,01, serta memiliki rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 0,1161.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S. Berikut ini adalah hasil rangkuman pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,003	Berdistribusi Normal
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,267	

Sumber: Lampiran 9, Hlm. 102

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,003 dengan signifikansi sebesar 0,267. Nilai $\text{sig} = 0,267 > \alpha = 0,05$ berarti bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-

variabel ini tidak ortogonal. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i>	0,392	2,548	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,473	2,113	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Total Asset Turnover</i>	0,938	1,066	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Net Profit Margin</i>	0,127	1,373	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 9, Hlm. 103

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* di atas 0,10 dan semua nilai VIF di bawah 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode pengujian yang digunakan yaitu menggunakan Uji Glejser, yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Berikut ini adalah tabel hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 11. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i>	0,689	Tidak terjadi Heterokedastisitas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,677	Tidak terjadi Heterokedastisitas
<i>Total Asset Turnover</i>	0,089	Tidak terjadi Heterokedastisitas
<i>Net Profit Margin</i>	0,907	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Lampiran 9, Hlm. 103

Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson*. Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	2,126	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Lampiran 9, Hlm. 104

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,126. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 80 ($n = 80$) dan jumlah variabel independen 4 ($k = 4$), maka dari tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,534 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,743.

Nilai dU sebesar 1,743 lebih kecil dari *Durbin-Watson* (d) sebesar 2,126 dan lebih kecil dari $4-dU$ ($4-1,743$) sehingga dapat disimpulkan bahwa $1,743 \leq 2,126 \leq 2,257$ tidak ada autokorelasi positif maupun

negatif berdasarkan tabel *Durbin-Watson*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Pengujian tersebut untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis kelima yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Hasil regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Current Ratio*

Variabel	Nilai r		Nilai t		Sig	Konstanta	Koefisien
	r _{hitung}	r ²	t _{hitung}	t _{tabel}			
CR-PER	0,094	0,009	-0,835	1,990	0,406	18,901	-0,731

Sumber: Lampiran 10, Hlm. 105

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan nilai konstanta dan nilai koefisien regresi pada tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$PER = 18,901 - 0,731CR$$

Persamaan tersebut dapat diketahui nilai koefisien regresi *Current Ratio* dalam persamaan tersebut menunjukkan angka sebesar -0,731 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1 poin, maka akan menurunkan nilai *Price Earnings Ratio* sebesar 0,731 poin. Nilai konstanta 18,901 yang berarti jika variabel *Current Ratio* dianggap konstan, maka nilai dari *Price Earnings Ratio* adalah 18,901. Oleh karena koefisien regresi bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio* menunjukkan arah negatif.

2) Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 13, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,009. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 0,9% variabel *Price Earnings Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Current Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 99,1% ($100\% - 0,9\%$) dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

3) Uji Signifikansi Regresi Sederhana dengan Uji t

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang telah ditentukan atau dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan pada tabel 13, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -

0,835 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk $df = 80$ pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,990, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,835 < 1,990$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,406 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,406 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2012-2015 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Hasil regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Debt to Equity Ratio*

Variabel	Nilai r		Nilai t		Sig	konstanta	koefisien
	r_{hitung}	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}			
DER-PER	0,076	0,006	-0,676	1,990	0,501	18,258	-1,601

Sumber: Lampiran 10, Hlm. 105

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan nilai konstanta dan nilai koefisien regresi pada tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$PER = 18,258 - 1,601DER$$

Persamaan tersebut dapat diketahui nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* dalam persamaan tersebut menunjukkan angka sebesar 1,601 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 poin, maka akan menurunkan nilai *Price Earnings Ratio* sebesar 1,601 poin. Nilai konstanta 18,258 yang berarti jika variabel *Debt to Equity Ratio* dianggap konstan, maka nilai dari *Price Earnings Ratio* adalah 18,258. Oleh karena koefisien regresi bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio* menunjukkan arah negatif.

2) Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,006. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 0,6% variabel *Price Earnings Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Debt to Equity Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 99,4% (100%-0,6%) dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

3) Uji Signifikansi Regresi Sederhana dengan Uji t

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang telah ditentukan atau dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan pada tabel 14, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -

0,676 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk $df = 80$ pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,990, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,676 < 1,990$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,501 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,501 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2012-2015 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Hasil regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Total Asset Turnover*

Variabel	Nilai r		Nilai t		Sig	konstanta	Koefisien
	r_{hitung}	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}			
TATO-PER	0,283	0,080	-2,602	1,990	0,011	26,218	-6,669

Sumber: Lampiran 10, Hlm. 106

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan nilai konstanta dan nilai koefisien regresi pada tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$PER = 26,218 - 6,669TATO$$

Persamaan tersebut dapat diketahui nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* dalam persamaan tersebut menunjukkan angka sebesar -6,669 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Total Asset Turnover* sebesar 1 poin, maka akan menurunkan nilai *Price Earnings Ratio* sebesar 6,669 poin. Nilai konstanta 26,218 yang berarti jika variabel *Total Asset Turnover* dianggap konstan, maka nilai dari *Price Earnings Ratio* adalah 26,218. Oleh karena koefisien regresi bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earnings Ratio* menunjukkan arah negatif.

2) Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 15, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,080. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 8% variabel *Price Earnings Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Total Asset Turnover*, sedangkan sisanya sebesar 92% (100% - 8%) dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

3) Uji Signifikansi Regresi Sederhana dengan Uji t

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang telah ditentukan atau dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan pada tabel 15, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,602 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk $df = 80$ pada tingkat

signifikansi 0,05 sebesar 1,990, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,602 < 1,990$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,011 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,011 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2012-2015 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Hasil regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Net Profit Margin*

Variabel	Nilai r		Nilai t		sig	konstanta	koefisien
	r_{hitung}	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}			
NPM- PER	0,179	0,032	-1,604	1,990	0,113	19,611	-22,273

Sumber: Lampiran 10, Hlm. 106

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan nilai konstanta dan nilai koefisien regresi pada tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$PER = 19,611 - 22,273NPM$$

Persamaan tersebut dapat diketahui nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* dalam persamaan tersebut menunjukkan angka sebesar -22,273 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Net Profit Margin* sebesar 1 poin, maka akan menurunkan nilai *Price Earnings Ratio* sebesar 22,273 poin. Nilai konstanta 19,611 yang berarti jika variabel *Net Profit Margin* dianggap konstan, maka nilai dari *Price Earnings Ratio* adalah 19,611. Oleh karena koefisien regresi bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio* menunjukkan arah negatif.

2) Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 16, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,032. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 3,2% variabel *Price Earnings Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Net Profit Margin*, sedangkan sisanya sebesar 96,8% (100% - 3,2%) dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

3) Uji Signifikansi Regresi Sederhana dengan Uji t

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang telah ditentukan atau dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan pada tabel 16, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,604 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk $df = 80$ pada tingkat

signifikansi 0,05 sebesar 1,990, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,604 < 1,990$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,113 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,113 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat yang berbunyi *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2012-2015 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Berikut hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda:

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai R		Nilai F		sig	konstanta	koefisien
	R_{hitung}	R^2	F_{hitung}	F_{tabel}			
CR	0,400	0,160	3,566	2,49	0,010	37,505	-1,544
DER							-4,101
TATO							-7,683
NPM							-23,846

Sumber: Lampiran 11, Hlm. 107

1) Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan pada tabel 17 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,400 dan tidak terdapat tanda negatif, dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

2) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan nilai konstanta dan nilai koefisien regresi pada tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PER} = 37,505 - 1,544\text{CR} - 4,101\text{DER} - 7,683\text{TATO} - 23,846\text{NPM}$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = nilai konstanta sebesar 37,505 menjelaskan bahwa jika variabel independen dianggap konstan (variabel independen = 0), maka nilai variabel dependennya, yaitu *Price Earnings Ratio* sebesar 37,505 poin.

b₁ = koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -1,544 menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan *Current Ratio* 1 poin maka akan menurunkan *Price Earnings Ratio* sebesar 1,544 poin.

b_2 = koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -4,101 menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* 1 poin maka akan menurunkan *Price Earnings Ratio* sebesar -4,101 poin.

b_3 = koefisien regresi *Total Asset Turnover* sebesar -7,683 menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan *Total Asset Turnover* 1 poin maka akan menurunkan *Price Earnings Ratio* sebesar 7,683 poin.

b_4 = koefisien regresi *Net Profit Margin* sebesar -23,846 menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan *Net Profit Margin* 1 poin maka akan menurunkan *Price Earnings Ratio* sebesar 23,846 poin.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 17, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,160. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 16% variabel *Price Earnings Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*, sedangkan sisanya sebesar 84% (100%-16%) dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4) Uji Signifikansi Regresi Berganda dengan Uji F

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} yang telah ditentukan atau dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05.

Berdasarkan pada tabel 17, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,566 jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $df = 80$ pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 2,49, maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,566 > 2,49$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,010 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,010 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kelima yang berbunyi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2012-2015 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*

Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -0,731 dan t_{hitung} sebesar -0,835 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990 ($-0,835 < 1,990$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,406 juga

menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,406 > 0,05$).

Nilai koefisiensi determinasi (r^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,009 berarti bahwa sebesar 0,9% variasi *Price Earnings Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Current Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 99,1% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta 18,901 yang berarti jika variabel *Current Ratio* dianggap konstan, maka nilai dari *Price Earnings Ratio* adalah 18,901. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar -0,731.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sheila (2011), Heni (2013), Danta Sitepu dan Linda (2013). Penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh MG Sukamdiani (2008) dan Mukhammad Afan (2015). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemungkinan adanya ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis disebabkan *Current Ratio* yang tinggi belum tentu suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, bisa saja *Current Ratio* yang tinggi dikarenakan banyaknya dana yang menganggur sehingga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut

sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jumingan (2011: 124), bahwa *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebihan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*

Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -1,601 dan t_{hitung} sebesar -0,676 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990 ($-0,676 < 1,990$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,501 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,501 > 0,05$).

Nilai koefisiensi determinasi (r^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,006 berarti bahwa sebesar 0,6% variasi *Price Earnings Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Debt to Equity Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 99,4% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta 18,258 yang berarti jika variabel *Debt to Equity Ratio* dianggap konstan, maka nilai dari *Price Earnings Ratio* adalah 18,258. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar -1,601.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Taufiq (2015), Melissa (2014), dan Mukhammad Afan (2015).

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Sheila (2011), Ghesa (2012), dan Jefri (2015). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa ketika *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka *Price Earning Ratio* akan meningkat. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mengindikasikan risiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan mempunyai tanggungjawab yang lebih besar untuk melunasi kewajiban kepada pihak ketiga. Akan tetapi, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi bukan sesuatu yang buruk apabila perusahaan dapat memanfaatkan secara efektif laba yang didapat untuk membayar biaya bunga secara periodik dan dapat memberikan keuntungan. Investor yang menginginkan *return* yang tinggi akan lebih menyukai perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi apabila *leverage* perusahaan memberikan dampak positif. Jika investor menginginkan *return* yang lebih tinggi, maka dia harus menanggung risiko yang lebih tinggi pula (Jogiyanto, 2014: 304). Adanya *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, perusahaan memiliki risiko kerugian yang tinggi, akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. Menurut Kuswadi dalam Sheila (2011), *Debt to*

Equity Ratio yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba yang berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earnings Ratio*

Variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -6,669 dan t_{hitung} sebesar -2,602 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990 ($-2,602 < 1,990$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,011 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,011 < 0,05$).

Nilai koefisiensi determinasi (r^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,080 berarti bahwa sebesar 8% variasi *Price Earnings Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Total Asset Turnover*, sedangkan sisanya sebesar 92% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta 26,218 yang berarti jika variabel *Total Asset Turnover* dianggap konstan, maka nilai dari *Price Earnings Ratio* adalah 26,218. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar -6,669.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh MG Sukamdiani (2008) dan Mukhammad Afan (2015). Penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Danta Sitepu dan Linda (2013) dan Jefri

(2015). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arthur Keown (2008: 75), semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover*, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Efisiensi penggunaan aktiva tersebut yang nantinya akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio*

Variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -22,273 dan t_{hitung} sebesar -1,604 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990 (-1,604 < 1,990). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,113 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 (0,113 > 0,05).

Nilai koefisiensi determinasi (r^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,032 berarti bahwa sebesar 3,2% variasi *Price Earnings Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Net Profit Margin*, sedangkan sisanya sebesar 96,8% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta 19,611 yang berarti jika variabel *Net Profit Margin* dianggap konstan, maka nilai dari *Price*

Earnings Ratio adalah 19,611. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar -22,273.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuki Fegriadi (2013). Penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dennis Ariefianto (2010) dan Ryan El Zamzami (2012). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi. Kemungkinan adanya ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis disebabkan oleh kurangnya kepercayaan investor terhadap kinerja operasional perusahaan sehingga menyebabkan variabel *Net Profit Margin* tidak terlalu diperhatikan sebagai rasio yang dapat dipertimbangkan dalam keputusan berinvestasi. Investor lebih memperhatikan laba bersih.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio*

Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai

koefisien korelasi adalah sebesar 0,366 dan F_{hitung} sebesar 2,894 yang lebih besar dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,49 ($2,894 > 2,49$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,028 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,028 < 0,05$).

Nilai koefisiensi determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,134 berarti bahwa sebesar 13,4% variasi *Price Earnings Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*, sedangkan sisanya sebesar 86,6% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta 11,940 yang berarti jika semua variabel dianggap konstan, maka nilai dari *Price Earnings Ratio* adalah 11,940.

Perusahaan yang tidak mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang ada akan mempengaruhi aktivitas perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aktivitasnya berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal tersebut berarti perusahaan memiliki risiko yang tinggi dan saham kurang menarik karena investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki risiko tinggi. Pada akhirnya menyebabkan harga saham dari perusahaan akan menurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda menyimpulkan bahwa:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -0,731 dan t_{hitung} sebesar -0,835 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990 (-0,835 < 1,990). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,406 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 (0,406 > 0,05).
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -1,601 dan t_{hitung} sebesar -0,676 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990 (-0,676 < 1,990). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,501 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 (0,501 > 0,05).

3. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -0,669 dan t_{hitung} sebesar -2,602 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990 ($-2,602 < 1,990$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,011 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,011 > 0,05$).
4. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -0,22273 dan t_{hitung} sebesar -1,604 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990 ($-1,604 < 1,990$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,113 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,113 > 0,05$).
5. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,400 dan F_{hitung} sebesar 3,566 yang lebih besar dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,49 ($3,566 > 2,49$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,010 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,010 < 0,05$).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan rentang waktu yang sama antara variabel dependen dengan variabel independen sehingga tidak menimbulkan hubungan kausal.
2. Penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Ada banyak hal yang mempengaruhi *Price Earnings Ratio* saham, namun dalam penelitian ini hanya melibatkan 4 (empat) variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*.
3. Penelitian yang digunakan selama 4 (empat) periode yaitu dari tahun 2012-2015.
4. Laporan keuangan masing-masing perusahaan memiliki metode dan kebijakan akuntansi yang berbeda, sehingga data rasio sulit untuk diperbandingkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor

Investor sebaiknya memahami semua informasi dengan memperhatikan rasio-rasio lain yang berhubungan dengan *Price Earnings Ratio* yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian pada sektor yang berbeda dengan jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian memiliki cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2013). *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. Yogyakarta: BPFE.
- Agnes Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Arthur J. Keown, John R. Martin, J. William Petty, dan David F. Scott Jr. (2008). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Jakarta: PT. Macana Jaya.
- Brigham, E.F. & Houston J.F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani Nuswandari. (2009). Pengungkapan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif *Signalling Theory*. *Jurnal*. Vol. 1, No. 1.
- Danta Sitepu, & Linda. (2013). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Vol. 3, No. 02.
- Dennis Ariefianto. (2010). Analisis Pengaruh *Variance of Earnings Growth* (VEG), *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti Tahun 2005-2008). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Duwi Priyatno. (2013). *Olah Data Statistik dengan Program PSPP*. Yogyakarta: MediaKom.
- Farida Wahyu Lusiana. (2010). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ghesa Ramadhani. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011. *Skripsi*. Universitas Riau.

- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Heni Purwanni. (2013). Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jefri Yosua Massie. (2015). Analisis Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Return on Equity*, *Debt Equity Ratio*, dan *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Jogiyanto Hartono. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- La Ode Rasuli. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) sebagai Dasar Penilaian Saham Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Liputan6.com. (2016). Investor Asing Jual Saham, IHSG Naik 11 Poin. Diambil dari: <http://bisnis.liputan6.com/read/2442460/investor-asing-jual-saham-ihsg-naik-11-poin>, pada 23 Maret 2016.
- Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Marli. (2010). Analisis Variabel yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* dalam Penilaian Harga Saham di Bursa Efek Jakarta (Tahun 1998-2001). *Jurnal*. Vol. 13, No. 2.

- Melissa Fridayani Putri. (2014). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Skripsi*. Universitas Telkom.
- MG. Sukamdiani. (2008). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap *Price Earning Ratio* Saham pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2007. *Skripsi*. STIE Wijaya Mulya Surakarta.
- Mukhammad Afan Muttaqi. (2015). Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2011-2014). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.
- Nor Hadi. (2013). *Pasar Modal (Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rizky Taufiq. (2015). Analisis Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Studi pada Saham-Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Jurnal*. Vol. 21, No. 1.
- Ryan El Zamzami. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Price Earning Ratio* (Studi pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ 45). *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Sheila Mara Melati. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Jember.
- Sofyan Syafri Harahap. (2007). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Stella Yolanda S. (2013). Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Economic Value Added*, dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham*. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Suad Husnan. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPF.

- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.
- Tandelilin, Eduardus. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPF.
- Uma Sekaran. (2006). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt J.J., & Donald E. Kieso. (2008). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yemima Anggraini. (2012). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earning Ratio*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Yuki Fegriadi. (2013). Pengaruh Ratio Keuangan terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku dan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Data Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk
3	MERK	Merck Indonesia Tbk
4	PYFA	Pyridam Farma Tbk
5	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
6	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
7	TCID	Mandom Indonesia Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk
15	SKLT	Sekar Laut Tbk
16	STTP	Siantar Top Tbk
17	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
18	GGRM	Gudang Garam Tbk
19	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
20	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Lampiran 2. Data Induk Perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	<i>PRICE EARNINGS RATIO</i>	<i>CURRENT RATIO</i>	<i>DEBT TO EQUITY RATIO</i>	<i>TOTAL ASSET TURNOVER</i>	<i>NET PROFIT MARGIN</i>
1	KAEF	2012	20,04	2,8	0,44	1,8	0,06
		2013	15,27	2,43	0,52	1,76	0,05
		2014	31,79	2,39	0,75	1,5	0,06
		2015	19,42	1,93	0,74	1,5	0,05
2	KLBF	2012	28,65	3,41	0,28	1,45	0,13
		2013	30,49	2,84	0,33	1,41	0,12
		2014	41,52	3,4	0,27	1,4	0,12
		2015	30,87	3,7	0,25	1,31	0,12
3	MERK	2012	31,58	3,87	0,37	1,63	0,12
		2013	24,13	3,98	0,36	1,71	0,15
		2014	19,68	4,59	0,31	1,21	0,21
		2015	2,75	3,65	0,35	1,53	0,14
4	PYFA	2012	17,84	2,41	0,55	1,3	0,03
		2013	12,69	1,54	0,86	1,1	0,03
		2014	24,19	1,63	0,78	1,29	0,01
		2015	14,53	1,99	0,58	1,36	0,01
5	SQBB	2012	0,78	4,85	0,22	0,98	0,35
		2013	0,71	4,97	0,21	1,01	0,35
		2014	0,64	4,37	0,25	1,08	0,33
		2015	0,72	3,57	0,31	1,11	0,29
6	TSPC	2012	26,25	3,09	0,38	1,43	0,1
		2013	23,05	2,96	0,4	1,27	0,09
		2014	22,21	3	0,37	1,34	0,08
		2015	15,09	2,54	0,45	1,3	0,06
7	TCID	2012	14,71	7,73	0,15	1,47	0,08
		2013	14,95	3,57	0,24	1,38	0,08
		2014	20,05	1,8	0,49	1,24	0,08
		2015	6,09	4,99	0,21	1,11	0,24
8	DLTA	2012	19,62	5,26	0,25	0,97	0,3
		2013	23,01	4,71	0,28	1	0,31
		2014	22,13	4,4	0,31	0,88	0,33
		2015	21,85	6,42	0,22	0,67	0,27
9	ICBP	2012	10,43	2,72	0,49	1,22	0,11
		2013	13,35	2,41	0,6	1,18	0,09
		2014	14,43	2,19	0,72	1,2	0,09
		2015	13,08	2,33	0,62	1,2	0,09

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PRICE EARNINGS RATIO	CURRENT RATIO	DEBT TO EQUITY RATIO	TOTAL ASSET TURNOVER	NET PROFIT MARGIN
10	INDF	2012	15,77	2,05	0,74	0,85	0,1
		2013	23,16	1,67	1,04	0,74	0,06
		2014	17,81	1,81	1,14	0,74	0,08
		2015	17,66	1,71	1,13	0,7	0,06
11	MLBI	2012	0,34	1,08	2,49	1,36	0,29
		2013	0,22	0,98	0,8	2	0,33
		2014	31,7	0,51	3,03	1,34	0,27
		2015	34,75	0,58	1,74	1,28	0,18
12	MYOR	2012	0,84	2,76	1,71	1,27	0,07
		2013	0,89	2,44	1,47	1,24	0,09
		2014	1,85	5,84	1,04	1,38	0,03
		2015	0,89	2,37	1,18	1,31	0,08
13	ROTI	2012	46,83	4,19	1,47	0,99	0,13
		2013	32,67	1,14	1,32	0,83	0,1
		2014	37,16	1,37	1,25	0,88	0,1
		2015	23,67	2,05	1,28	0,8	0,12
14	SKBM	2012	26	1,25	1,26	2,61	0,02
		2013	7,16	1,25	1,47	2,61	0,04
		2014	11,71	1,48	1,12	2,27	0,06
		2015	21,25	1,15	1,22	1,78	0,03
15	SKLT	2012	15,61	1,41	0,93	1,58	0,02
		2013	10,87	1,23	1,16	1,85	0,02
		2014	11,95	1,18	1,45	2,02	0,02
		2015	12,52	1,19	1,48	1,98	0,03
16	STTP	2012	18,43	1	1,16	1,03	0,06
		2013	13,05	1,14	1,12	1,15	0,07
		2014	16,42	1,48	1,08	1,28	0,06
		2015	20,31	1,58	0,9	1,33	0,07
17	ULTJ	2012	10,9	2,02	0,44	1,16	0,13
		2013	39,82	2,47	0,4	1,23	0,09
		2014	36,83	3,34	0,28	1,34	0,07
		2015	21,92	3,75	0,27	1,24	0,12
18	GGRM	2012	26,85	2,17	0,56	1,18	0,08
		2013	18,67	1,72	0,73	1,09	0,08
		2014	21,6	1,62	0,76	1,12	0,08
		2015	16,44	1,77	0,67	1,11	0,09

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	<i>PRICE EARNINGS RATIO</i>	<i>CURRENT RATIO</i>	<i>DEBT TO EQUITY RATIO</i>	<i>TOTAL ASSET TURNOVER</i>	<i>NET PROFIT MARGIN</i>
19	HMSP	2012	0,99	1,78	0,97	2,54	0,15
		2013	0,95	1,75	0,94	2,74	0,14
		2014	1,12	1,53	1,1	2,84	0,13
		2015	1,62	6,57	0,19	2,34	0,12
20	WIIM	2012	14,99	2,06	0,84	0,93	0,07
		2013	10,65	2,43	0,57	1,29	0,08
		2014	11,66	2,27	0,58	1,25	0,07
		2015	6,9	2,89	0,42	1,37	0,07

Lampiran 3. Perhitungan *Price Earnings Ratio*

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA PER SAHAM	HARGA PER SAHAM	PRICE EARNINGS RATIO
1	KAEF	2012	36,93	740,00	20,04
		2013	38,63	590,00	15,27
		2014	46,08	1.465,00	31,79
		2015	44,81	870,00	19,42
2	KLBF	2012	37,00	1.060,00	28,65
		2013	41,00	1.250,00	30,49
		2014	44,08	1.830,00	41,52
		2015	42,76	1.320,00	30,87
3	MERK	2012	4.813,00	152.000,00	31,58
		2013	7.832,00	189.000,00	24,13
		2014	8.132,00	160.000,00	19,68
		2015	2.463,00	6.775,00	2,75
4	PYFA	2012	9,92	177,00	17,84
		2013	11,58	147,00	12,69
		2014	5,58	135,00	24,19
		2015	7,71	112,00	14,53
5	SQBB	2012	13.439,00	10.500,00	0,78
		2013	14.822,00	10.500,00	0,71
		2014	16.314,00	10.500,00	0,64
		2015	14.529,00	10.500,00	0,72
6	TSPC	2012	140,00	3.675,00	26,25
		2013	141,00	3.250,00	23,05
		2014	129,00	2.865,00	22,21
		2015	116,00	1.750,00	15,09
7	TCID	2012	748,00	11.000,00	14,71
		2013	796,00	11.900,00	14,95
		2014	874,00	17.525,00	20,05
		2015	2.708,00	16.500,00	6,09
8	DLTA	2012	12.997,00	255.000,00	19,62
		2013	16.515,00	380.000,00	23,01
		2014	17.621,00	390.000,00	22,13
		2015	238,00	5.200,00	21,85
9	ICBP	2012	374,00	3.900,00	10,43

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA PER SAHAM	HARGA PER SAHAM	PRICE EARNINGS RATIO
		2013	382,00	5.100,00	13,35
		2014	454,00	6.550,00	14,43
		2015	515,00	6.737,50	13,08
10	INDF	2012	371,00	5.850,00	15,77
		2013	285,00	6.600,00	23,16
		2014	379,00	6.750,00	17,81
		2015	293,00	5.175,00	17,66
11	MLBI	2012	21.516,00	7.350,00	0,34
		2013	55.576,00	12.000,00	0,22
		2014	377,00	11.950,00	31,7
		2015	236,00	8.200,00	34,75
12	MYOR	2012	816,00	685,71	0,84
		2013	1.165,00	1.040,00	0,89
		2014	451,00	836,00	1,85
		2015	1.364,00	1.220,00	0,89
13	ROTI	2012	29,47	1.380,00	46,83
		2013	31,22	1.020,00	32,67
		2014	37,27	1.385,00	37,16
		2015	53,45	1.265,00	23,67
14	SKBM	2012	15,00	390,00	26
		2013	67,00	480,00	7,16
		2014	82,80	970,00	11,71
		2015	44,48	945,00	21,25
15	SKLT	2012	11,53	180,00	15,61
		2013	16,56	180,00	10,87
		2014	25,10	300,00	11,95
		2015	29,55	370,00	12,52
16	STTP	2012	56,98	1.050,00	18,43
		2013	87,38	1.140,00	13,05
		2014	94,40	1.550,00	16,42
		2015	141,78	2.880,00	20,31
17	ULTJ	2012	122,00	1.330,00	10,9
		2013	113,00	4.500,00	39,82
		2014	101,00	3.720,00	36,83
		2015	180,00	3.945,00	21,92
18	GGRM	2012	2.086,00	56.000,00	26,85

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA PER SAHAM	HARGA PER SAHAM	<i>PRICE EARNINGS RATIO</i>
		2013	2.250,00	42.000,00	18,67
		2014	2.810,00	60.700,00	21,6
		2015	3.345,00	55.000,00	16,44
19	HMSP	2012	2.269,00	2.257,22	0,99
		2013	2.468,00	2.351,43	0,95
		2014	2.306,00	2.586,95	1,12
		2015	2.326,00	3.760,00	1,62
20	WIIM	2012	50,71	760,00	14,99
		2013	62,93	670,00	10,65
		2014	53,59	625,00	11,66
		2015	62,34	430,00	6,9

Lampiran 4. Perhitungan *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	CURRENT RATIO
1	KAEF	2012	1.505.798.399.164	537.184.235.226	2,8
		2013	1.810.614.614.537	746.123.148.554	2,43
		2014	2.040.430.857.906	854.811.681.426	2,39
		2015	2.100.921.793.619	1.088.431.346.892	1,93
2	KLBF	2012	6.441.710.544.081	1.891.617.853.724	3,41
		2013	7.497.319.451.543	2.640.590.023.748	2,84
		2014	8.120.805.370.192	2.385.920.172.489	3,4
		2015	8.748.491.608.702	2.365.880.490.863	3,7
3	MERK	2012	463.883.090.000	119.827.938.000	3,87
		2013	588.237.590.000	147.818.253.000	3,98
		2014	595.338.719.000	129.820.145.000	4,59
		2015	483.679.971.000	132.435.895.000	3,65
4	PYFA	2012	68.587.818.688	28.419.830.374	2,41
		2013	74.973.759.491	48.785.877.103	1,54
		2014	78.077.523.686	47.994.726.116	1,63
		2015	72.745.997.374	36.534.059.349	1,99
5	SQBB	2012	307.406.505.000	63.322.304.000	4,85
		2013	329.044.588.000	66.233.801.000	4,97
		2014	366.091.435.000	83.717.824.000	4,37
		2015	365.466.619.000	102.270.152.000	3,57
6	TSPC	2012	3.393.778.315.450	1.097.134.545.306	3,09
		2013	3.991.115.858.814	1.347.465.965.403	2,96
		2014	3.714.700.991.066	1.237.332.206.210	3
		2015	4.304.922.144.352	1.696.486.657.073	2,54
7	TCID	2012	768.615.499.251	99.477.347.026	7,73
		2013	726.505.280.778	203.320.578.032	3,57
		2014	874.017.297.803	486.053.837.459	1,8
		2015	1.112.672.539.416	222.930.621.643	4,99
8	DLTA	2012	631.333.221.000	119.919.552.000	5,26
		2013	748.111.003.000	158.990.741.000	4,71
		2014	858.313.129.000	195.089.619.000	4,4
		2015	902.006.833.000	140.419.495.000	6,42
9	ICBP	2012	9.922.662	3.648.069	2,72

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	CURRENT RATIO
		2013	11.321.715	4.696.583	2,41
		2014	13.621.918	6.208.146	2,19
		2015	13.961.500	6.002.344	2,33
10	INDF	2012	26.235.990	12.805.200	2,05
		2013	32.464.497	19.471.309	1,67
		2014	41.014.127	22.658.835	1,81
		2015	42.816.745	25.107.538	1,71
11	MLBI	2012	862.471	796.679	1,08
		2013	706.252	722.542	0,98
		2014	816.494	1.588.801	0,51
		2015	709.955	1.215.227	0,58
12	MYOR	2012	5.319.599.558.516	1.924.434.119.144	2,76
		2013	6.430.065.428.871	2.631.646.469.682	2,44
		2014	6.508.768.623.440	1.114.337.601.361	5,84
		2015	7.454.347.029.087	3.151.495.162.694	2,37
13	ROTI	2012	819.818.034.145	195.455.567.772	4,19
		2013	363.881.019.917	320.197.405.822	1,14
		2014	420.316.388.535	307.608.669.233	1,37
		2015	812.990.646.097	395.920.006.814	2,05
14	SKBM	2012	166.483.464.715	133.675.980.125	1,25
		2013	338.468.880.290	271.139.784.806	1,25
		2014	379.496.707.512	256.924.179.534	1,48
		2015	341.723.784.839	298.417.379.502	1,15
15	SKLT	2012	125.666.621.792	88.824.705.832	1,41
		2013	155.108.112.066	125.712.112.019	1,23
		2014	167.419.411.740	141.425.302.224	1,18
		2015	189.758.915.421	159.132.842.277	1,19
16	STTP	2012	569.839.536.195	571.296.021.580	1
		2013	684.263.795.106	598.988.885.897	1,14
		2014	799.430.399.430	538.631.479.995	1,48
		2015	875.469.433.776	554.491.047.968	1,58
17	ULTJ	2012	1.196.426.603.843	592.822.529.143	2,02
		2013	1.565.510.655.138	633.794.053.008	2,47
		2014	1.642.101.746.819	490.967.089.226	3,34
		2015	2.103.565.054.627	561.628.179.393	3,75
18	GGRM	2012	29.954.021	13.802.317	2,17

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	<i>CURRENT RATIO</i>
		2013	34.604.461	20.094.580	1,72
		2014	38.532.600	23.783.134	1,62
		2015	42.568.431	24.045.086	1,77
19	HMSP	2012	21.128.313	11.897.977	1,78
		2013	21.247.830	12.123.790	1,75
		2014	20.777.514	13.600.230	1,53
		2015	29.807.330	4.538.674	6,57
20	WIIM	2012	1.049.445.256.688	508.892.082.591	2,06
		2013	993.885.657.065	409.006.110.315	2,43
		2014	999.717.333.649	439.445.908.771	2,27
		2015	988.814.005.395	341.705.551.602	2,89

Lampiran 5. Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL KEWAJIBAN	EKUITAS	DEBT TO EQUITY RATIO
1	KAEF	2012	634.813.891.119	1.441.533.689.666	0,44
		2013	847.584.859.909	1.624.354.688.981	0,52
		2014	1.291.699.778.059	1.721.078.859.509	0,75
		2015	1.374.127.253.841	1.862.096.822.470	0,74
2	KLBF	2012	2.046.313.566.061	7.371.643.614.897	0,28
		2013	2.815.103.309.451	8.499.957.965.575	0,33
		2014	2.675.166.377.592	9.764.101.018.423	0,27
		2015	2.758.131.396.170	10.938.285.985.269	0,25
3	MERK	2012	152.689.086.000	416.741.865.000	0,37
		2013	184.727.696.000	512.218.622.000	0,36
		2014	166.811.511.000	544.244.319.000	0,31
		2015	168.103.536.000	473.543.282.000	0,35
4	PYFA	2012	48.144.037.183	87.705.472.878	0,55
		2013	81.217.648.190	93.901.273.216	0,86
		2014	75.460.789.155	97.096.611.306	0,78
		2015	58.729.478.032	101.222.059.197	0,58
5	SQBB	2012	71.785.430.000	325.359.028.000	0,22
		2013	74.135.708.000	347.052.274.000	0,21
		2014	90.473.777.000	368.878.943.000	0,25
		2015	109.974.035.000	354.053.487.000	0,31
6	TSPC	2012	1.279.828.890.909	3.353.156.079.810	0,38
		2013	1.545.006.061.565	3.862.951.854.240	0,4
		2014	1.527.428.955.386	4.082.127.697.809	0,37
		2015	1.947.588.124.083	4.337.140.975.120	0,45
7	TCID	2012	164.751.376.547	1.096.821.575.914	0,15
		2013	282.961.770.795	1.182.990.689.957	0,24
		2014	611.508.876.121	1.252.170.961.203	0,49
		2015	367.225.370.670	1.714.871.478.033	0,21
8	DLTA	2012	147.095.322.000	598.211.513.000	0,25
		2013	190.482.809.000	676.557.993.000	0,28
		2014	237.047.063.000	760.396.104.000	0,31
		2015	188.700.435.000	849.621.481.000	0,22
9	ICBP	2012	5.835.523	11.984.361	0,49

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL KEWAJIBAN	EKUITAS	DEBT TO EQUITY RATIO
		2013	8.001.739	13.265.731	0,6
		2014	10.445.187	14.584.301	0,72
		2015	10.173.713	16.386.911	0,62
10	INDF	2012	25.249.168	34.140.237	0,74
		2013	39.719.660	38.373.129	1,04
		2014	45.803.053	40.274.198	1,14
		2015	48.709.933	43.121.593	1,13
11	MLBI	2012	822.195	329.853	2,49
		2013	794.615	987.533	0,8
		2014	1.677.254	553.797	3,03
		2015	1.334.373	766.480	1,74
12	MYOR	2012	5.234.655.914.665	3.067.850.327.238	1,71
		2013	5.771.077.430.823	3.938.760.819.650	1,47
		2014	4.220.960.735.713	4.077.036.284.827	1,04
		2015	6.148.255.759.034	5.194.459.927.187	1,18
13	ROTI	2012	538.337.083.673	366.607.597.550	1,47
		2013	1.035.351.397.437	787.337.649.671	1,32
		2014	1.189.311.196.709	953.583.079.507	1,25
		2015	1.517.788.685.162	1.188.534.951.872	1,28
14	SKBM	2012	161.281.794.388	127.679.763.243	1,26
		2013	296.528.343.161	201.124.214.511	1,47
		2014	345.361.448.340	307.615.062.279	1,12
		2015	420.396.809.051	344.087.439.659	1,22
15	SKLT	2012	120.263.906.808	129.482.560.948	0,93
		2013	162.339.135.063	139.650.353.636	1,16
		2014	199.636.573.746	137.295.765.073	1,45
		2015	225.066.080.248	152.044.668.111	1,48
16	STTP	2012	670.149.495.580	579.691.340.310	1,16
		2013	775.930.985.779	694.128.409.113	1,12
		2014	884.693.224.635	815.510.869.260	1,08
		2015	910.758.598.913	1.008.809.438.257	0,9
17	ULTJ	2012	744.274.268.607	1.676.519.113.422	0,44
		2013	796.474.448.056	2.015.146.534.086	0,4
		2014	644.827.122.017	2.273.306.156.418	0,28
		2015	742.490.216.326	2.797.505.693.922	0,27
18	GGRM	2012	14.903.612	26.605.713	0,56

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL KEWAJIBAN	EKUITAS	<i>DEBT TO EQUITY RATIO</i>
		2013	21.353.980	29.416.271	0,73
		2014	25.099.875	33.134.403	0,76
		2015	25.497.504	38.007.909	0,67
19	HMSP	2012	12.939.107	13.308.420	0,97
		2013	13.249.559	14.155.035	0,94
		2014	14.882.516	13.498.114	1,1
		2015	5.994.664	32.016.060	0,19
20	WIIM	2012	550.946.790.179	656.304.363.721	0,84
		2013	447.651.956.356	781.359.304.525	0,57
		2014	488.154.387.359	846.390.403.028	0,58
		2015	398.991.064.485	943.708.980.906	0,42

Lampiran 6. Perhitungan *Total Asset Turnover*

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PENJUALAN	TOTAL ASET	TOTAL ASSET TURNOVER
1	KAEF	2012	3.734.241.101.309	2.076.347.586.785	1,8
		2013	4.348.073.988.385	2.471.939.548.890	1,76
		2014	4.521.024.379.760	3.012.778.637.568	1,5
		2015	4.860.371.483.524	3.236.224.076.311	1,5
2	KLBF	2012	13.636.405.178.957	9.417.957.180.958	1,45
		2013	16.002.131.057.048	11.315.061.275.026	1,41
		2014	17.368.532.547.558	12.439.267.396.015	1,4
		2015	17.887.484.223.321	13.696.417.381.439	1,31
3	MERK	2012	929.876.824.000	569.430.951.000	1,63
		2013	1.193.952.302.000	696.946.318.000	1,71
		2014	863.207.535.000	711.055.830.000	1,21
		2015	983.446.471.000	641.646.818.000	1,53
4	PYFA	2012	176.730.979.672	135.849.510.061	1,3
		2013	192.555.731.180	175.118.921.406	1,1
		2014	222.302.407.528	172.557.400.461	1,29
		2015	217.843.921.422	159.951.537.229	1,36
5	SQBB	2012	387.535.486.000	397.144.458.000	0,98
		2013	426.436.344.000	421.187.982.000	1,01
		2014	497.501.571.000	459.352.720.000	1,08
		2015	514.708.068.000	464.027.522.000	1,11
6	TSPC	2012	6.630.809.553.343	4.632.984.970.719	1,43
		2013	6.854.889.233.121	5.407.957.915.805	1,27
		2014	7.512.115.037.587	5.609.556.653.195	1,34
		2015	8.181.481.867.179	6.284.729.099.203	1,3
7	TCID	2012	1.851.152.825.559	1.261.572.952.461	1,47
		2013	2.027.899.402.527	1.465.952.460.752	1,38
		2014	2.308.203.551.971	1.863.679.837.324	1,24
		2015	2.314.889.854.074	2.082.096.848.703	1,11
8	DLTA	2012	719.951.793.000	745.306.835.000	0,97
		2013	867.066.542.000	867.040.802.000	1
		2014	879.253.383.000	997.443.167.000	0,88
		2015	699.506.819.000	1.038.321.916.000	0,67
9	ICBP	2012	21.716.913	17.819.884	1,22

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PENJUALAN	TOTAL ASET	TOTAL ASSET TURNOVER
		2013	25.094.681	21.267.470	1,18
		2014	30.022.463	25.029.488	1,2
		2015	31.741.094	26.560.624	1,2
10	INDF	2012	50.201.548	59.389.405	0,85
		2013	57.731.998	78.092.789	0,74
		2014	63.594.452	86.077.251	0,74
		2015	64.061.947	91.831.526	0,7
11	MLBI	2012	1.566.984	1.152.048	1,36
		2013	3.561.989	1.782.148	2
		2014	2.988.501	2.231.051	1,34
		2015	2.696.318	2.100.853	1,28
12	MYOR	2012	10.510.625.669.832	8.302.506.241.903	1,27
		2013	12.017.837.133.337	9.709.838.250.473	1,24
		2014	14.169.088.278.238	10.297.997.020.540	1,38
		2015	14.818.730.635.847	11.342.715.686.221	1,31
13	ROTI	2012	1.190.825.893.340	1.204.944.681.223	0,99
		2013	1.505.519.937.691	1.822.689.047.108	0,83
		2014	1.880.262.901.697	2.142.894.276.216	0,88
		2015	2.174.501.712.899	2.706.323.637.034	0,8
14	SKBM	2012	753.709.821.608	288.961.557.631	2,61
		2013	1.296.618.257.503	497.652.557.672	2,61
		2014	1.480.764.903.724	652.976.510.619	2,27
		2015	1.362.245.580.664	764.484.248.710	1,78
15	SKLT	2012	395.845.764.256	249.746.467.756	1,58
		2013	559.949.435.056	301.989.488.699	1,85
		2014	679.856.186.150	336.932.338.819	2,02
		2015	745.051.088.138	377.110.748.359	1,98
16	STTP	2012	1.283.736.251.902	1.249.840.835.890	1,03
		2013	1.694.935.468.814	1.470.059.394.892	1,15
		2014	2.170.464.194.350	1.700.204.093.895	1,28
		2015	2.544.277.844.656	1.919.568.037.170	1,33
17	ULTJ	2012	2.809.851.307.439	2.420.793.382.029	1,16
		2013	3.460.231.249.075	2.811.620.982.142	1,23
		2014	3.916.789.366.423	2.918.133.278.435	1,34
		2015	4.393.932.684.171	3.539.995.910.248	1,24
18	GGRM	2012	49.028.696	41.509.325	1,18

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PENJUALAN	TOTAL ASET	<i>TOTAL ASSET TURNOVER</i>
		2013	55.436.954	50.770.251	1,09
		2014	65.185.850	58.234.278	1,12
		2015	70.365.573	63.505.413	1,11
19	HMSP	2012	66.626.123	26.247.527	2,54
		2013	75.025.207	27.404.594	2,74
		2014	80.690.139	28.380.630	2,84
		2015	89.069.306	38.010.724	2,34
20	WIIM	2012	1.119.062.225.729	1.207.251.153.900	0,93
		2013	1.588.022.200.150	1.229.011.260.881	1,29
		2014	1.661.533.200.316	1.334.544.790.387	1,25
		2015	1.839.419.574.956	1.342.700.045.391	1,37

Lampiran 7. Perhitungan *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	NET PROFIT MARGIN
1	KAEF	2012	205.763.997.378	3.734.241.101.309	0,06
		2013	215.642.329.977	4.348.073.988.385	0,05
		2014	257.836.015.297	4.521.024.379.760	0,06
		2015	252.972.506.074	4.860.371.483.524	0,05
2	KLBF	2012	1.775.098.847.932	13.636.405.178.957	0,13
		2013	1.970.452.449.686	16.002.131.057.048	0,12
		2014	2.122.677.647.816	17.368.532.547.558	0,12
		2015	2.057.694.281.873	17.887.484.223.321	0,12
3	MERK	2012	107.808.155.000	929.876.824.000	0,12
		2013	175.444.757.000	1.193.952.302.000	0,15
		2014	182.147.224.000	863.207.535.000	0,21
		2015	142.545.462.000	983.446.471.000	0,14
4	PYFA	2012	5.308.221.363	176.730.979.672	0,03
		2013	6.195.800.338	192.555.731.180	0,03
		2014	2.661.022.001	222.302.407.528	0,01
		2015	3.087.104.455	217.843.921.422	0,01
5	SQBB	2012	135.248.606.000	387.535.486.000	0,35
		2013	149.521.096.000	426.436.344.000	0,35
		2014	164.808.009.000	497.501.571.000	0,33
		2015	150.207.262.000	514.708.068.000	0,29
6	TSPC	2012	635.176.093.653	6.630.809.553.343	0,1
		2013	638.535.108.795	6.854.889.233.121	0,09
		2014	585.790.816.012	7.512.115.037.587	0,08
		2015	529.218.651.807	8.181.481.867.179	0,06
7	TCID	2012	150.373.851.969	1.851.152.825.559	0,08
		2013	160.148.465.833	2.027.899.402.527	0,08
		2014	175.828.646.432	2.308.203.551.971	0,08
		2015	544.474.278.014	2.314.889.854.074	0,24
8	DLTA	2012	213.421.077.000	719.951.793.000	0,3
		2013	270.498.062.000	867.066.542.000	0,31
		2014	288.499.375.000	879.253.383.000	0,33
		2015	192.045.199.000	699.506.819.000	0,27
9	ICBP	2012	2.282.371	21.716.913	0,11

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	NET PROFIT MARGIN
		2013	2.235.040	25.094.681	0,09
		2014	2.574.172	30.022.463	0,09
		2015	2.923.148	31.741.094	0,09
10	INDF	2012	4.779.446	50.201.548	0,1
		2013	3.416.635	57.731.998	0,06
		2014	5.229.489	63.594.452	0,08
		2015	3.709.501	64.061.947	0,06
11	MLBI	2012	453.405	1.566.984	0,29
		2013	1.171.229	3.561.989	0,33
		2014	794.883	2.988.501	0,27
		2015	496.909	2.696.318	0,18
12	MYOR	2012	744.428.404.309	10.510.625.669.832	0,07
		2013	1.058.418.939.252	12.017.837.133.337	0,09
		2014	409.618.689.484	14.169.088.278.238	0,03
		2015	1.250.233.128.560	14.818.730.635.847	0,08
13	ROTI	2012	149.149.548.025	1.190.825.893.340	0,13
		2013	158.015.270.921	1.505.519.937.691	0,1
		2014	188.648.345.876	1.880.262.901.697	0,1
		2015	270.538.700.440	2.174.501.712.899	0,12
14	SKBM	2012	12.703.059.881	753.709.821.608	0,02
		2013	58.266.986.268	1.296.618.257.503	0,04
		2014	90.094.363.594	1.480.764.903.724	0,06
		2015	40.150.568.621	1.362.245.580.664	0,03
15	SKLT	2012	7.962.693.771	395.845.764.256	0,02
		2013	11.440.014.188	559.949.435.056	0,02
		2014	16.855.973.113	679.856.186.150	0,02
		2015	20.066.791.849	745.051.088.138	0,03
16	STTP	2012	74.626.183.474	1.283.736.251.902	0,06
		2013	114.437.068.803	1.694.935.468.814	0,07
		2014	123.635.526.965	2.170.464.194.350	0,06
		2015	185.705.201.171	2.544.277.844.656	0,07
17	ULTJ	2012	353.431.619.485	2.809.851.307.439	0,13
		2013	325.127.420.664	3.460.231.249.075	0,09
		2014	283.061.430.451	3.916.789.366.423	0,07
		2015	523.100.215.029	4.393.932.684.171	0,12
18	GGRM	2012	4.068.711	49.028.696	0,08

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	NET PROFIT MARGIN
		2013	4.383.932	55.436.954	0,08
		2014	5.432.667	65.185.850	0,08
		2015	6.452.834	70.365.573	0,09
19	HMSP	2012	9.945.296	66.626.123	0,15
		2013	10.818.486	75.025.207	0,14
		2014	10.181.083	80.690.139	0,13
		2015	10.363.308	89.069.306	0,12
20	WIIM	2012	77.301.783.553	1.119.062.225.729	0,07
		2013	132.322.207.861	1.588.022.200.150	0,08
		2014	112.673.763.260	1.661.533.200.316	0,07
		2015	131.081.111.587	1.839.419.574.956	0,07

Lampiran 8. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Price Earnings Ratio	80	,22	46,83	17,0249	11,11559
Current Ratio	80	,51	7,73	2,5644	1,43110
Debt to Equity Ratio	80	,15	3,03	,7705	,52960
Total Asset Turnover	80	,67	2,84	1,3784	,47095
Net Profit Margin	80	,01	,35	,1161	,08919
Valid N (listwise)	80				

Lampiran 9. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,18876341
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		1,003
Asymp. Sig. (2-tailed)		,267

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	37,505	6,220		6,029	,000		
Current Ratio	-1,544	1,312	-,199	-1,177	,243	,392	2,548
Debt to Equity Ratio	-4,101	3,229	-,195	-1,270	,208	,473	2,113
Total Asset Turnover	-7,683	2,580	-,326	-2,978	,004	,938	1,066
Net Profit Margin	-	15,454	-,191	-1,543	,127	,729	1,373

a. Dependent Variable: Price Earnings Ratio

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,844	3,510		1,380	,172
Current Ratio	-,297	,740	-,072	-,402	,689
Debt to Equity Ratio	,767	1,832	,069	,419	,677
Total Asset Turnover	2,519	1,463	,201	1,721	,089
Net Profit Margin	1,024	8,727	,016	,117	,907

a. Dependent Variable: AbsResid

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,400 ^a	,160	,115	10,45693	2,126

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Price Earnings Ratio

Lampiran 10. Hasil Uji Regresi Sederhana

1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Current Ratio*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,094 ^a	,009	-,004	11,13690	,009	,698	1	78	,406

a. Predictors: (Constant), Current Ratio

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,901	2,567		7,362	,000
Current Ratio	-,731	,876	-,094	-,835	,406

a. Dependent Variable: Price Earnings Ratio

2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Debt To Equity Ratio*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,076 ^a	,006	-,007	11,15403	,006	,456	1	78	,501

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,258	2,211		8,258	,000
Debt to Equity Ratio	-1,601	2,370	-,076	-,676	,501

a. Dependent Variable: Price Earnings Ratio

3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Total Asset Turnover***Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,283 ^a	,080	,068	10,73071	,080	6,769	1	78	,011

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,218	3,732		7,026	,000
Total Asset Turnover	-6,669	2,564	-,283	-2,602	,011

a. Dependent Variable: Price Earnings Ratio

4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Net Profit Margin***Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,179 ^a	,032	,020	11,00650	,032	2,574	1	78	,113

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,611	2,028		9,669	,000
	Net Profit Margin	-22,273	13,883	-,179	-1,604	,113

a. Dependent Variable: Price Earnings Ratio

Lampiran 11. Hasil Uji Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,400 ^a	,160	,115	10,45693	,160	3,566	4	75	,010

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1559,886	4	389,972	3,566	,010 ^b
Residual	8201,061	75	109,347		
Total	9760,947	79			

a. Dependent Variable: Price Earnings Ratio

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,505	6,220		6,029	,000
	Current Ratio	-1,544	1,312	-,199	-1,177	,243
	Debt to Equity Ratio	-4,101	3,229	-,195	-1,270	,208
	Total Asset Turnover	-7,683	2,580	-,326	-2,978	,004
	Net Profit Margin	-23,846	15,454	-,191	-1,543	,127

a. Dependent Variable: Price Earnings Ratio